



Penguatan Kompetensi Guru dalam Merancang Pembelajaran Deep Learning yang Mindful, Meaningful, and Joyful di SD Muhammadiyah Merauke

Sri Hanipah*, Wa Ode Siti Hamsinah Day, Rival Hanip, Fredy

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Musamus, Merauke, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: srihanifah@unmus.ac.id

Abstract: This community service program aims to enhance the competencies of teachers at SD Muhammadiyah Merauke in designing and implementing deep learning that is mindful, meaningful, and joyful. The program focuses on strengthening teachers' capacity to develop innovative lesson plans (RPP) and student worksheets (LKPD), design project-based learning activities, and utilize digital learning media grounded in local cultural contexts. The program was implemented through training and mentoring activities involving 25 teachers. Evaluation instruments consisted of a questionnaire comprising 25 items, and the data were analyzed using a t-test. The results indicate a significant improvement in teachers' skills, with an increase of 18.48 points from a pre-training mean score of 72.84 to a post-training mean score of 91.32. These improvements reflect teachers' enhanced ability to design deep learning-oriented instruction, produce 21st-century instructional tools, and apply innovative learning media in classroom practice. Overall, the program has the potential to serve as a model for sustainable professional development in fostering a humanistic and transformative learning ecosystem at SD Muhammadiyah Merauke.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SD Muhammadiyah Merauke dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran *deep learning* yang *mindful, meaningful, and joyful*. Kegiatan ini menyasar peningkatan kapasitas guru dalam merancang RPP dan LKPD inovatif, mendesain project based learning dan menggunakan media pembelajaran digital berbasis budaya lokal. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan dan pendampingan dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang guru. Instrumen evaluasi kegiatan menggunakan angket yang terdiri dari 25 pernyataan dengan teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sebesar 18.48 dari sebelum pelatihan 72.84 dan setelah pelatihan 91.32 guru dalam merancang pembelajaran deep learning, menghasilkan perangkat ajar abad 21, serta menerapkan media pembelajaran inovatif di kelas. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dalam membangun ekosistem pembelajaran yang humanis dan transformatif di lingkungan SD Muhammadiyah Merauke.

Article History:

Received: 15-12-2025
Reviewed: 20-01-2026
Accepted: 31-01-2026
Published: 20-02-2026

Key Words:

Deep Learning;
Mindful;
Meaningful; Joyful;
Teacher; Training.

Sejarah Artikel:

Diterima: 15-12-2025
Direview: 20-01-2026
Disetujui: 31-01-2026
Diterbitkan: 20-02-2026

Kata Kunci:

Deep Learning; Mindful,
Meaningful; Joyful; Guru;
Pelatihan.

How to Cite: Hanipah, S., Day, W. O. S. H., Hanip, R., & Fredy, F. (2026). Penguatan Kompetensi Guru dalam Merancang Pembelajaran Deep Learning yang Mindful, Meaningful, and Joyful di SD Muhammadiyah Merauke. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 7(1), 313-323. <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.18858>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.18858>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar menjadi fondasi penting untuk melahirkan generasi penerus yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkarakter. Tahap perkembangan ini, peserta didik berada pada fase yang membutuhkan



stimulasi menyeluruh untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru dituntut mampu merancang proses belajar yang bukan sekedar berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai perancang proses belajar yang mampu mengaktifkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran yang efektif pada tingkat sekolah dasar harus menyediakan ruang bagi peserta didik terlibat secara mendalam setiap tahap proses belajar. Dalam kurikulum merdeka menegaskan pentingnya pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, di mana guru berperan dalam merancang pengalaman belajar terkait dengan kehidupan nyata serta memberikan penguatan kompetensi abad ke-21 (Cholilah et al., 2023; Yuliana & Pangastuti, 2024). Kurikulum ini menuntut guru dapat memfasilitasi proses belajar fleksibel, dan menyenangkan, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung (Tuerah & Tuerah, 2023). Pembelajaran kontekstual selaras dengan pendekatan *deep learning*, yang mengutamakan pentingnya keterkaitan antara teori dan pengalaman nyata (Raup et al., 2022). Penguatan kompetensi abad ke-21, terkait berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, merupakan tuntutan yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Kompetensi-kompetensi ini hanya dapat berkembang secara optimal melalui desain pembelajaran dengan mendorong peserta didik untuk belajar secara mendalam, reflektif, dan mampu mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna.

Pembelajaran mendalam merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan pemahaman konseptual secara komprehensif, kritis, dan berkelanjutan. Pembelajaran *deep learning* di sekolah dasar semakin penting diintegrasikan dengan pendekatan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Ketiga pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan proses pembelajaran, tetapi dapat memperkuat landasan pedagogis yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara mendalam dan berkelanjutan (Nurul et al., 2025). Pembelajaran tidak semata-mata menjadi kegiatan transfer pengetahuan, melainkan proses menyeluruh yang mengembangkan kesadaran diri, motivasi, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Deep learning* merupakan proses pembelajaran menekankan pemahaman mendalam, kemampuan mengaitkan konsep, serta penerapan pengetahuan pada berbagai konteks yang berbeda (Fitriani & Santiani, 2025). Pendekatan *Deep learning* mendorong peserta didik untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi mengonstruksi makna melalui proses berpikir tingkat tinggi (Hendrianty et al., 2024). *Deep learning* erat kaitannya dengan perkembangan bidang neuroedukasi yang menekankan bahwa pemahaman yang mendalam terjadi ketika peserta didik membangun koneksi antarpengalaman melalui pengalaman, eksplorasi, dan refleksi bermakna (Turmuzi, 2025). Pembelajaran *deep learning* pada jenjang sekolah dasar dapat dioptimalkan melalui aktivitas yang menstimulasi kemampuan metakognitif anak (Azima et al., 2025). Proses *Deep learning* terjadi ketika peserta didik terlibat langsung dalam proses membangun makna melalui eksplorasi, diskusi, refleksi, serta keterkaitan antara informasi baru dan pengalaman sebelumnya.

Pembelajaran mendalam tidak berfokus pada perolehan informasi saja, tetapi bagaimana peserta didik memahami konsep secara mendalam, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *deep learning* memfasilitasi peserta didik untuk berpikir secara kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah (Zainil et al., 2025). Pembelajaran berbasis pemahaman mendalam dapat meningkatkan pencapaian akademik dan mengembangkan kapasitas reflektif, kesadaran diri, dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri (Maelasari & Lusiana, 2025). Pembelajaran yang memberikan kesempatan



untuk refleksi, dialog, dan elaborasi konsep terbukti memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar jangka panjang (Maulidya et al., 2025). Selain meningkatkan kualitas pemahaman, *deep learning* mendorong peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran (Andriana, 2021). Pembelajaran mendalam relevan dalam penguatan kemampuan literasi dan numerasi, karena proses belajar yang mendalam menuntut peserta didik untuk memahami pola, konsep inti, dan hubungan antargagasan. Pemahaman mendalam terbentuk ketika peserta didik menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengalaman sebelumnya. Dalam pembelajaran abad ke-21, *deep learning* semakin mendapatkan perhatian karena berkontribusi pada penguatan kemampuan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*). *Deep learning* berkaitan dengan prestasi akademik, dan kemampuan adaptif peserta didik dalam menghadapi tantangan global (Fatmawati, 2025). Dengan perkembangan teknologi dan kompleksitas permasalahan global, pembelajaran mendalam menjadi satu pendekatan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di kemudian hari.

Pembelajaran mendalam melibatkan peserta didik dalam kegiatan eksplorasi, kolaborasi, penalaran tingkat tinggi, dan pemecahan masalah autentik, yang semuanya relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Dalam implementasinya, pembelajaran mendalam memerlukan desain pembelajaran yang terencana dan berorientasi pada aktivitas bermakna. Keberhasilan pembelajaran mendalam sangat ditentukan oleh kualitas perancangan pembelajaran yang mampu menstimulasi proses kognitif tingkat tinggi melalui berbagai strategi seperti *problem based learning, inquiry learning, dan project based learning*. Kualitas pengalaman belajar sangat memengaruhi sejauh mana kedalaman pemahaman peserta didik dapat berkembang (Ginting et al., 2024). Guru berperan sebagai fasilitator memberikan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan investigasi dan berdiskusi. Pengembangan kapasitas guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transformasi pembelajaran *deep learning*. Guru perlu dibekali tentang pedagogi pembelajaran mendalam, mampu mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif, serta fasih memanfaatkan media sebagai sumber belajar yang sesuai pada kebutuhan peserta didik. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan menjadi langkah strategis, memastikan implementasi pembelajaran mendalam dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Hasil pra survei dan observasi awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah Merauke menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran *deep learning* dalam praktik pembelajaran di kelas. Dari 25 guru sebanyak 18 guru menyatakan belum memahami secara menyeluruh *deep learning* dalam pembelajaran, dan 17 guru mengaku kesulitan merancang perangkat ajar yang mendorong keterlibatan aktif dan pemaknaan belajar peserta didik. Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah, penugasan tertulis, dan latihan soal berbasis buku teks, dengan pola interaksi satu arah antara guru dan siswa. Aktivitas yang menstimulasi berpikir mendalam, refleksi, kolaborasi, dan eksplorasi belajar belum tampak secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan urgensi temuan penguatan kompetensi guru tersebut serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SD Muhammadiyah Merauke dalam merancang dan menerapkan pembelajaran *deep learning* yang *mindful, meaningful, and joyful*.



Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Merauke, dengan melibatkan 25 orang guru yang dilaksanakan selama 3 bulan, dari Oktober hingga Desember 2025. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pelatihan dan pendampingan yang sistematis, partisipatif, serta kontekstual berdasarkan kebutuhan di sekolah dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi dan identifikasi kebutuhan bertujuan untuk asesmen kebutuhan (melalui kuesioner sederhana dan FGD) untuk menyesuaikan konten pelatihan dengan kondisi dan minat guru.
- 2) Pelatihan, pada tahap ini guru akan mengikuti pelatihan mengenai merancang pembelajaran *deep learning* menyenangkan. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru di SD Muhammadiyah Merauke dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan membentuk karakter serta kepedulian sosial siswa.
- 3) Pendampingan, setiap guru didampingi saat menyusun dan mengimplementasikan perangkat ajar di kelas.
- 4) Monitoring dan evaluasi. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan angket dengan teknik analisis data menggunakan Uji t untuk mengukur dampak serta keberhasilan kegiatan peningkatan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran *deep learning* di SD Muhammadiyah Merauke.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

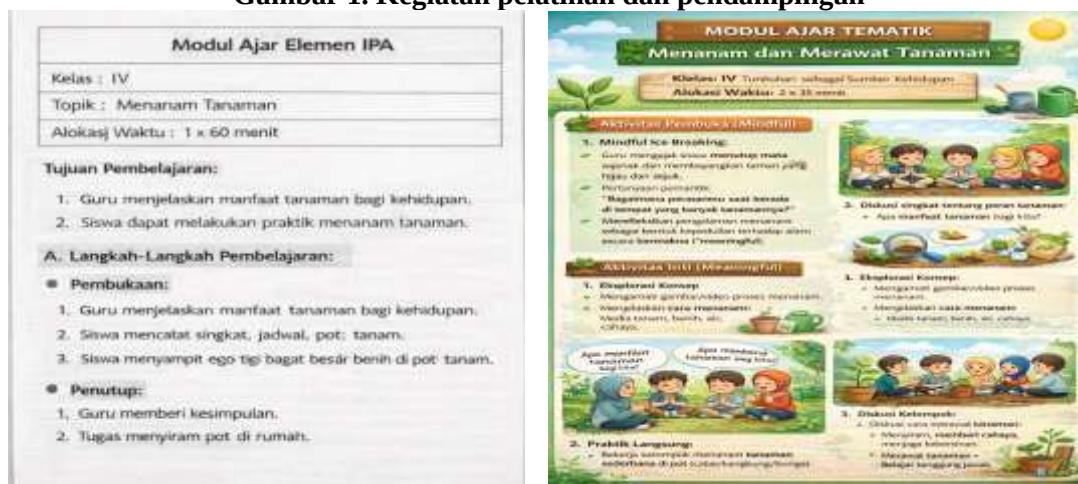
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan yang dirancang untuk memperkuat kapasitas guru mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran *deep learning*. Tahap pelatihan dimulai dengan penyampaian materi oleh narasumber terkait *deep learning*, karakteristik pembelajaran mendalam, relevansinya dengan paradigma Merdeka Belajar, penerapan teknologi edukatif sederhana dan pengembangan media pembelajaran digital maupun non digital. Pada sesi ini, guru diajak mendalami bagaimana pembelajaran mendalam mampu mengembangkan kompetensi esensial abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai bagian dari kompetensi holistik yang dibutuhkan peserta didik di era modern. Proses pelatihan, peserta tidak menerima materi saja, tetapi terlibat dalam diskusi reflektif mengenai praktik pembelajaran yang selama ini diterapkan di kelas dan bagaimana pendekatan *deep learning* dapat memperbaikinya. Guru diberikan ruang untuk mengembangkan rancangan pembelajaran yang menuntut peserta didik membangun pengetahuan melalui eksplorasi, analisis, serta koneksi antara konsep-konsep baru dengan pengalaman nyata mereka. Kegiatan dirancang untuk memastikan bahwa guru benar memahami bagaimana menyusun aktivitas pembelajaran yang bersifat mendalam, bermakna, dan berorientasi pada konstruksi pengetahuan yang berkelanjutan. Tahap pendampingan, guru memperoleh bimbingan intensif dalam mengimplementasikan desain pembelajaran *deep learning* yang telah disusun. Pendampingan dilakukan dengan memberikan umpan balik, observasi kelas, serta diskusi lanjutan terkait strategi yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran mendalam. Guru juga dibimbing dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran yang dapat memperkaya proses investigasi, kolaborasi, dan refleksi siswa, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif dan adaptif.

Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar guru mengungkapkan bahwa mereka masih belum sepenuhnya memahami bagaimana merancang pembelajaran yang mampu

memberikan peserta didik untuk berpikir kritis, mampu melakukan analisis mendalam, serta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan dunia nyata. Setelah mengikuti sesi pelatihan secara bertahap, kemampuan dan kepercayaan diri guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selama proses penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Terlihat dari keaktifan dalam memberikan tanggapan, bertanya mengenai pendekatan *deep learning*, serta mendiskusikan contoh penerapannya pada berbagai mata pelajaran. Guru semakin memahami bahwa *deep learning* tidak sekadar menambah beban belajar, tetapi justru membantu peserta didik mencapai pemahaman mendalam melalui aktivitas yang menuntut analisis, refleksi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Kegiatan diskusi berlangsung secara sangat interaktif. Narasumber dan peserta terlibat dalam dialog dua arah yang intens, terutama ketika membahas strategi konkret yang dapat diterapkan di kelas. Proses pelatihan yang berlangsung memperlihatkan kegiatan mulai dari penyampaian materi hingga simulasi pembelajaran. Selain itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan pada tahap berikutnya semakin memperkuat kemampuan guru. Melalui pendampingan tersebut, guru dibimbing untuk menerapkan secara langsung konsep dan teknik yang telah dipelajari dalam menyusun RPP, LKPD, modul ajar, merancang aktivitas kelas, dan mengelola pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan dan pendampingan



Gambar 2. Modul ajar sebelum dan sesudah pendampingan

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan menunjukkan respons positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip *deep learning* dalam proses pembelajaran. Kegiatan menambah pengetahuan

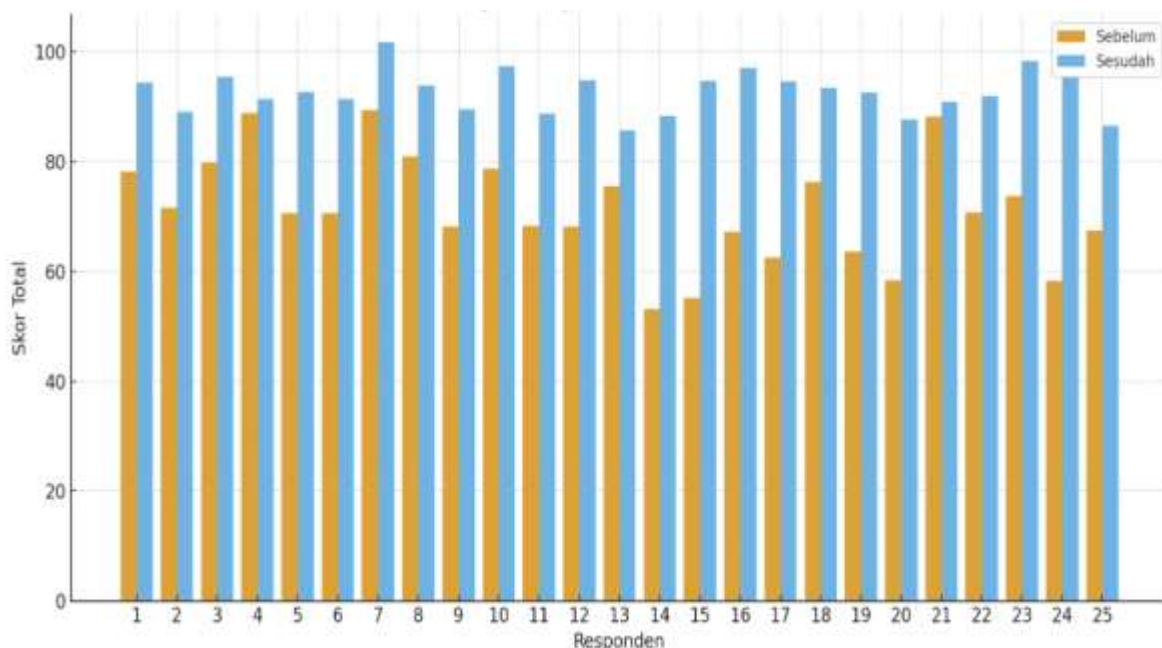


guru mengenai konsep pembelajaran mendalam dan membentuk cara pandang baru bahwa pembelajaran bermakna dapat tercipta melalui proses yang sistematis, reflektif, serta menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar. Hasil uji prasyarat yang dilakukan melalui analisis nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan guru yang cukup signifikan sebesar 18.48. Selisih nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pemahaman guru terhadap konsep yang dipelajari. Dengan kata lain, guru menjadi lebih siap dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran mendalam ke dalam rancangan pembelajaran yang mereka buat. Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan dapat membantu guru memperbaiki dan menyempurnakan implementasi pembelajaran di kelas. Pelatihan dan pendampingan terbukti dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Peningkatan ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan terhadap kualitas implementasi pembelajaran *deep learning* bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Hasil analisis lengkap yang mendukung temuan ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Mean	72.84	91.32
Standar deviasi	6.12	5.03
Minimum	55.00	82.00
Maksimum	88.00	100.00

Seluruh uji prasyarat dipenuhi dan data dinyatakan berdistribusi normal serta homogen, uji *t-test* dapat dilakukan. Hasil uji *t* berpasangan menunjukkan peningkatan signifikan ($p < 0.001$) sehingga terdapat perbedaan antara skor sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kompetensi guru sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dan pendampingan merancang pembelajaran *deep learning*. Peningkatan ini terlihat dari skor evaluasi, yang menunjukkan bahwa guru semakin memahami konsep-konsep inti *deep learning*, seperti kemampuan merancang aktivitas eksploratif, memfasilitasi diskusi reflektif, serta mengembangkan penugasan yang menuntut penalaran tingkat tinggi. Perubahan skor yang meningkat setelah kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami materi secara teoretis dan mampu mengaplikasikan pendekatan *deep learning* di kelas. Hal ini menggambarkan metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan efektif dalam mengembangkan keterampilan pedagogis guru, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar menyenangkan, sehingga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru memahami dan menerapkan *deep learning*, tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah. Peningkatan hasil evaluasi peserta pelatihan dan pendampingan ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 3. Peningkatan skor pelatihan dan pendampingan

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan mampu meningkatkan kompetensi guru merancang dan menerapkan pembelajaran *deep learning* di kelas. Peningkatan terlihat dari kemampuan guru dalam merancang aktivitas belajar yang menekankan eksplorasi, penalaran tingkat tinggi, refleksi, dan keterlibatan aktif siswa. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari desain pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru di SD Muhammadiyah Merauke serta penggunaan metode belajar yang variatif dan aplikatif, sehingga efektif dalam memperkuat pemahaman peserta. Pelatihan pada dasarnya merupakan proses yang memberikan pengalaman belajar baru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (Anisah & Aufa, 2022). Melalui pelatihan, seseorang memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai materi yang dipelajari sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi individu (Nuroh & Liansari, 2024; Putranto, 2024). Kemampuan yang meningkat berkontribusi pada kemandirian dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik pembelajaran (Siregar et al., 2024). Dalam hal ini, pelatihan *deep learning* efektif membantu guru memahami cara merancang pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan berorientasi pada proses berpikir tingkat tinggi (Suwandi et al., 2024). Selain pelatihan, pendampingan juga memainkan peran penting dalam memperkuat penguasaan materi. Pendampingan dilakukan melalui praktik langsung dan bimbingan intensif, sehingga guru dapat mempraktikkan rancangan pembelajarannya secara lebih terarah. Kegiatan pendampingan terbukti meningkatkan pemahaman dan mendukung kemampuan guru dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran yang dipelajari (Sutrio et al., 2021). Pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan guru menerapkan pembelajaran *deep learning* di lingkungan sekolah.

Metode pendampingan yang digunakan melalui pelatihan interaktif, lokakarya perancangan LKPD, serta pendampingan praktik mengajar memberikan ruang bagi guru untuk belajar secara *experiential* dan reflektif. Proses ini sejalan dengan teori *deep learning* yang menekankan pembelajaran sebagai proses transformasi cara berpikir dan



bertindak, bukan sekadar transfer pengetahuan (Rahmawati et al., 2025; Saridudin, 2025). Keterlibatan guru dalam diskusi reflektif, berbagi rancangan pembelajaran, serta menerima umpan balik mendorong terjadinya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, materi pendampingan dirancang relevan dengan permasalahan nyata yang dihadapi guru, seperti kesulitan menyusun LKPD, merancang aktivitas yang bermakna, dan mengaktifkan partisipasi peserta didik. Pendekatan yang *joyful* berkontribusi pada terciptanya iklim belajar yang aman secara psikologis (Mahardika & Jaya, 2025) sehingga guru berani bereksperimen, mencoba strategi baru, dan tidak takut melakukan kesalahan. Kondisi ini merupakan prasyarat penting bagi terjadinya *deep learning* (Isnayanti et al., 2025; Muhtahid et al., 2025; Wejang & Nasar, 2025). Peningkatan kompetensi guru pada kegiatan ini dapat dipahami sebagai hasil dari sinergi antara pendekatan pendampingan yang kolaboratif, relevansi materi dengan kebutuhan nyata guru, serta suasana belajar yang *mindful* dan *joyful*. Temuan ini memperkuat argumen bahwa ketika guru mengalami pembelajaran secara mendalam, mereka akan lebih siap menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam pula bagi peserta didik.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam memahami dan menerapkan pendekatan *deep learning* di kelas. Dengan pendampingan, dapat memperluas wawasan pendidik dan membantu mereka mengimplementasikan strategi pembelajaran secara lebih bermakna (Putra & Rizqi, 2024). Temuan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan ini, di mana guru menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai cara mengembangkan aktivitas belajar yang menuntun siswa pada proses berpikir mendalam. Pendampingan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru, dalam menerapkan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa (Nurlaelah et al., 2024). Pendampingan mampu memperkuat kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Rahayu & Firmansyah, 2019). Berdasarkan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kedua proses tersebut secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kemampuan guru memahami, merancang, dan mengimplementasikan pembelajaran *deep learning*. Melalui pelatihan ini, guru memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep *deep learning* dan semakin termotivasi untuk mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran. Diharapkan peningkatan ini mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kualitas belajar siswa secara keseluruhan.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan dampak yang penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Hasil pengabdian dapat menjadi rujukan bagi sekolah, lembaga pendidikan, maupun pemangku kebijakan dalam merancang pelatihan dan pendampingan yang lebih efektif terkait penerapan *deep learning*. Strategi yang terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran bermakna ini dapat diadopsi secara lebih luas untuk memperkuat kompetensi pendidik, mendorong inovasi pembelajaran, serta meningkatkan mutu proses belajar di kelas. Temuan ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas guru, pada akhirnya dapat berdampak terhadap peningkatan kualitas belajar siswa secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Hasil pengabdian masyarakat ini memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kemampuan guru merancang pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan guru dari 72,84 pada tahap awal



menjadi 91,32 setelah kegiatan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan dapat mengubah peran guru dari penyampaian materi menjadi perancang pembelajaran *deep learning*. Guru mampu beralih dari metode ceramah ke aktivitas yang menstimulasi higher-order *thinking skills* dan keterlibatan aktif siswa. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan memperkuat kompetensi pedagogik guru, mendorong inovasi pembelajaran, dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian Masyarakat ini, terdapat beberapa saran bagi pihak sekolah dan guru. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk menyusun kebijakan internal yang mendukung penerapan pembelajaran *deep learning* menyenangkan secara berkelanjutan melalui program pelatihan dan pendampingan rutin, serta mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti media digital, akses teknologi, dan bahan ajar kontekstual. Sementara itu, bagi guru disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik secara mandiri maupun kolaboratif, serta secara konsisten menerapkan hasil pelatihan dan pendampingan dalam praktik pembelajaran di kelas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kemdiktisaintek melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) pada program BIMA yang memberikan dukungan pendanaan serta fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan yang sama disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Musamus yang terus menjadi pendorong utama dalam mengembangkan dan mewujudkan inovasi akademik di lingkungan kampus. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh guru SD Muhammadiyah Merauke atas partisipasi aktif, komitmen, dan antusiasme selama proses pelatihan dan pendampingan. Tidak lupa, penghargaan mendalam diberikan kepada seluruh tim dosen dan mahasiswa yang turut berkontribusi, sehingga program ini dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat yang signifikan bagi sekolah mitra dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Andriana. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning Bagi Siswa Inklusi di Pendidikan Vokasi Systematic Literature Review. *Jurnal Tiarsie*, 18(4). <https://jurnalunla.web.id/tiarsie/index.php/tiarsie/article/view/129>
- Anisah, G., & Aufa, A. A. (2022). Pelatihan Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Literasi untuk Guru. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1095. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.5613>
- Azima, R., Sabri, A., & Nelwati, S. (2025). Model Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 3(2), 42–48. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i2.525>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Jurnal REVORMA*, 5(1), 182–188. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p182-188>



- Fitriani, A., & Santiani. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 3. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Ginting, S. B., Lubis, N. A., Cahyani, N., & Tansliova, L. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek oleh Guru pada Sekolah Dasar. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2). <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2543>
- Hendrianty, B. J., Ibrahim, A., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(12). <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/96699>
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, Kasmawati, & Rahmita. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*. 8(2). <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Maelasari, N., & Lusiana. (2025). Efektivitas Deep Learning Dalam Pembelajaran: Sebuah Kajian Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli SelatN*, 13(2), 298. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i2.7006>
- Mahardika, Y., & Jaya, C. A. (2025). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Deep Learning dalam Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1123–1139. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1748>
- Maulidya, S. R., Insani, S. U., & Zulfah. (2025). Deep Learning untuk Mendukung Pemahaman Mendalam dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1274–1278. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1729>
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Depp Learning) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *PEDASUD : Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini* 2(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/25281/1/25281.pdf>
- Nurlaelah, I., Handayani, H., Lismaya, L., Ramdhah, N. W., Nurdayanti, R. R., Asyifa, A., & Andhini, A. (2024). Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek Pada MGMP Madrasah Aliyah Biologi Kecamatan Kuningan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 395–399. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2181>
- Nuroh, E. Z., & Liansari, V. (2024). Pelatihan Literasi Digital Guru Paud Di Era Revolusi Industri 4.0. *JSCS: Journal of Social Community Service*, 01(01), 96–102. <https://doi.org/10.61796/jscs.v1i1.131>
- Nurul, A., Iskandar, S., Amalia, M., & Naziha, P. F. (2025). Konsep Dan Implementasi Pendekatan Deep Learning di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25562>
- Putra, L. V., & Rizqi, H. Y. (2024). Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Ngudi Waluyo Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyara*, 3. <http://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jfkip>
- Putranto, S. (2024). Pelatihan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar Negeri Teganing. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1418–1424. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8719>



- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>
- Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2025). Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i1.1281>
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., & Yuliati Zaqiah, Q. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Saridudin. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Hasbuna Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://journal.iaitasik.ac.id/index.php/hasbuna/article/view/590/430>
- Siregar, A. R., Dermawan, M. M., Habib, F., & Nasution, A. F. (2024). Program Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. In *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/https://edukatif.org/edukatif/article/view/4985/pdf>
- Sutrio, S., Sahidu, H., Harjono, A., Hikmawati, H., & Verawati, N. N. S. P. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Berbasis Proyek bagi Guru-guru SD di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v3i2.158>
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik (JPKP)*, 2(2), 69–77. <https://kurniajurnal.com/index.php/jpkp/article/view/211>
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19)(19), 979–988. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Turmuzi, A. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Bermakna. *Journal Scientific of Mandalika (Jsm)* e-ISSN, 6(7), 2809–0543. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/4572>
- Wejang, H., & Nasar, I. (2025). Menjelajahi Peluang dan Tantangan Integrasi Pembelajaran Mendalam dalam Pendidikan Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 1682–1690. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.2273>
- Yuliana, & Pangastuti, P. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.62354/4vt4sk69>
- Zainil, M., Netrawati, Arwin, Kenedi, A. K., Suherman, D. S., & Mardin, A. (2025). Pelatihan Pembelajaran Deep Learning Berbasis STEAM untuk Guru Sekolah Dasar. *ABDIRA*, 5(3). <https://abdira.org/index.php/abdira/article/view/937>